

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan rata - rata yang diperoleh peternak itik petelur di Desa Bulu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah sebesar Rp49.341.408,00 dalam satu tahun atau sebesar Rp4.111.784,00 per bulan, dengan rata-rata kepemilikan itik petelur sebanyak 289 ekor.
2. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 40,930 persen, yang berarti bahwa usaha peternakan itik petelur di Desa Bulu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang mampu menghasilkan keuntungan sebesar 40,930 persen atau setiap penjualan produk usaha peternakan itik petelur mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp409.300,00. Setiap penjualan Rp1.000.000.
3. Usaha peternakan itik petelur di Desa Bulu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah efisien dan layak dikembangkan berdasarkan nilai R/C *ratio* sebesar 1,693, yang dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp1,00 maka dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,693, sehingga keuntungan yang diperoleh peternak sebesar Rp0,693 untuk setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp1,693.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil analisis keuntungan diketahui bahwa usaha peternakan itik petelur di Desa Bulu adalah menguntungkan, sehingga usaha tersebut

perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan cara menambah skala usaha untuk meningkatkan produksi dan penerimaan. Mengingat harga telur itik mentah sangat fluktuatif, maka pengurus kelompok tani ternak itik perlu berperan aktif dalam penentuan harga jual telur sehingga harga telur tidak dikendalikan oleh para tengkulak. Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan kebijakan dalam pengendalian harga telur itik sehingga apabila harga dipasar dalam kondisi rendah maka peternak dapat tetap memperoleh keuntungan.

2. Berdasarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 40,930 persen maka usaha peternakan itik petelur di Desa Bulu dikatakan produktif, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Pengurus kelompok tani ternak itik perlu secara aktif mencari informasi tentang sumber pembelian pakan dan bibit ternak itik yang murah namun berkualitas, serta dapat mengkoordinir pembeliannya bagi para peternak anggota kelompok guna menekan biaya pakan dan bibit ternak. Penambahan populasi ternak yang dipelihara perlu juga dilakukan oleh para peternak untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi para peternak untuk dapat mengakses permodalan usaha yang tidak memberatkan para peternak.
3. Berdasarkan nilai *R/C ratio* sebesar 1,693 maka usaha peternakan itik petelur di Desa Bulu dapat dikatakan sudah efisien. Nilai efisiensi tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, oleh karena itu peternak perlu memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi terutama pakan ternak itik karena biaya

pakan merupakan penyumbang biaya variabel terbesar yaitu sebesar 77,63 persen. Penggunaan vitamin dan obat-obatan juga perlu diperhatikan oleh para peternak karena sangat mempengaruhi kesehatan ternak sehingga dapat memaksimalkan produksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Adanya beberapa peternak yang memiliki usaha peternakan itik ganda yaitu itik petelur sekaligus itik pedaging, sehingga peneliti harus lebih teliti dalam menggali data dan informasi dari peternak yang bersangkutan.
2. Adanya keterbatasan kemampuan mengingat dari beberapa peternak tentang nilai investasi pembuatan kandang dan harga satuan jenis peralatan kandang, sehingga data yang diperoleh peneliti menyesuaikan dengan responden yang bersangkutan.